

Pengaruh Wilayah Urban terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi

The Influence of Urban Areas on Students in Biology Learning

Siti Safrina¹, Rully Novida², Azmy Hani Abidin¹, Lulu Friska Salsabilla¹, Ade Suryanda¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Jakarta

²SMA Negeri 103 Jakarta, Jakarta Timur

Email: safrina2701@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran biologi adalah proses mengajar dan belajar mengenai makhluk hidup dan hubungan diantaranya. Pelaksanaan pembelajaran biologi di daerah urban pastinya memiliki rintangannya sendiri. Penelitian ini menjadikan SMA 103 sebagai lokasi observasi. Dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika dan solusi dari kendala pembelajaran biologi SMA 103. Penelitian dilakukan dengan menggubakan metode observasi ke lapangan langsung. Setelah dilakukan observasi dan olah data didapati bahwa peserta didik terkendala dalam mengetahui bahan praktikum. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik tidak terbiasa mengenali alam karena lingkungan urban yang lebih identik dengan kendaraan dan gedung tinggi. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan green house untuk memudahkan peserta didik mengenali bahan praktikumnya.

Kata kunci: Pembelajaran biologi, urban, problematika

Abstract

Biology learning is the process of teaching and learning about living things and the relationships between them. The implementation of biology learning in urban areas certainly has its own obstacles. This study makes SMA 103 as the location of observation. The purpose of this research is to find out the problems and solutions to the obstacles in learning biology at SMA 103. The research was conducted using direct field observation methods. After observing and processing the data, it was found that students were constrained in knowing the practicum materials. This can happen because students are not used to recognizing nature because the urban environment is more synonymous with vehicles and tall buildings. The solution that can be done is to use a greenhouse to make it easier for students to recognize the practical materials.

Keywords: Biology learning, urban, problematic

Pendahuluan

Pembelajaran identik dengan kata mengajar. Kata mengajar berasal dari kata dasar “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Sedangkan pembelajaran memiliki makna proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga peserta didik ingin belajar (Ahdar & Wardana, 2019).

Biologi adalah cabang ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan. Biologi mencakup aspek-aspek kehidupan tumbuhan, hewan, mikroorganisme, manusia dan hubungan antar makhluk hidup (Firmansyah, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi adalah proses mengajar dan belajar mengenai materi kehidupan yang mencakup makhluk hidup dan hubungannya. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang memiliki kaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dengan sistematis (Tanjung, 2016)

Urban atau kota merupakan sebuah wilayah yang dipandang dari aspek sosiologi, geografi, ekonomi, budaya, seni, sejarah, lanskap dan antropologi. Konsep urban sendiri sebelumnya secara kontekstual terikat oleh sejarah, namun sekarang sudah tercampur dengan paham utilitarianisme. Sehingga pada saat ini urban sendiri menjadi istilah gaya hidup bagi masyarakat yang ada didalamnya (Yannes, 2020)

Pegertian urban sendiri juga sering dikaitkan dengan arti seperti di kota atau di kota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa urban lebih mengacu kepada karakteristik masyarakat sedangkan kota mengacu terhadap satuan wilayah (Zulfah, 2016). Wilayah kota dan desa tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda mengingat karakteristik geografi dan ekonomi yang berbeda pula. Hal ini pun akan mencakup kepada pendidikan.

Pembelajaran di wilayah urban tentunya akan memiliki beberapa perbedaan dengan wilayah rural. Dari karakteristik siswa, sarana dan prasarana, fasilitas, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Tidak semua yang menyangkut wilayah urban itu pasti baik. Karena pada hakikatnya semaju apapun wilayah urban, pasti akan ada kekurangannya.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai pembelajaran biologi di SMAN 103 Jakarta. SMAN 103 Jakarta sudah dibangun sejak tahun 1989. SMAN 103 Jakarta memiliki

luas tanah sebesar 4988 meter persegi dan luas bangunan sebesar 1612 meter persegi. SMAN 103 pada tahun ini dikepalai oleh Kristian M. Tambunan, S.Kom. Pembelajaran biologi di SMAN 103 sudah dilaksanakan secara offline. Pada dasarnya pembelajaran di SMAN 103 dapat dikatakan sangat baik. Dari segi sarana dan prasarana sangat mencukupi. Selain itu baik pihak sekolah ataupun orang tua peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran biologi di SMAN 103. Namun pembelajaran biologi di SMAN 103 ini tentunya tidak semulus itu.

Terdapat beberapa kendala seperti karakter siswa yang berbeda-beda, kemajuan teknologi yang membuat siswa semakin handal melakukan kecurangan, kurangnya pengetahuan siswa akan alam luas karena terkendala tempat tinggal. Dan yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran biologi di SMAN 103 ini adalah peserta didik yang kurang bisa mengenali bahan praktikum. Peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan ini sudah sewajarnya kurang mengenal alam sekitarnya. Sehingga ini menjadi salah satu hambatan pembelajaran biologi di SMAN 103. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai kendala tersebut pada SMAN 103.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui problematika apa saja yang dialami SMAN 103 dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di wilayah urban dan dapat mengetahui solusi dari problematika tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah melakukan pengamatan secara langsung problematika pembelajaran biologi di sekolah melalui investigasi pada siswa dan melakukan wawancara pada guru mata pelajaran biologi. Jenis observasi yang di gunakan adalah observasi langsung ke lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 103 Jakarta yang bertempat di Jalan Mawar Merah VI, RT.13/RW.6, Kel. Malaka Jaya, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif).

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini yaitu dilakukannya observasi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran biologi. Kemudian dilakukannya wawancara singkat untuk mengetahui problematika pembelajaran biologi yang sedang ataupun pernah dihadapi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan panduan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman yang dimulai dengan tahap pengumpulan data serta digunakannya proses upaya verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menguji keabsahan pembahasan (Hewi & Asnawati, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi telah kami lakukan di sekolah SMAN 103 JAKARTA, ditemukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran biologi urban. Problematika utama yakni para siswa sulit mengenali bahan praktikum. Bahan praktikum merupakan salah satu media pembelajaran penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Basri dkk., 2013 : 38., Naz dkk., 2012:39).

Biologi merupakan bagian dari ilmu sains yang mempelajari makhluk hidup berdasarkan tingkat organisasi termasuk interaksinya dengan lingkungan. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta dan konsep (Sudjoko, 2001: 2) Tidak semua konsep dalam biologi bersifat konkret dan mudah diamati. Sebaliknya terdapat konsep yang bersifat abstrak dan tidak

mudah diamati. Para peserta didik perkotaan masih merasa asing dengan bahan - bahan praktikum yang pada umumnya seorang siswa sudah mengetahui. Contohnya adalah pada saat pembelajaran mengamati sel tumbuhan, para siswa SMAN 103 JAKARTA diperintahkan untuk mencari tumbuhan *ficus*, akan tetapi para siswa tidak mengetahui dan bertanya-tanya mengenai tumbuhan tersebut yang mana seharusnya mereka mengetahui karena tumbuhan ini termasuk tumbuhan yang banyak tersebar di daerah tropis.

Ketidaktahuan siswa akan umumnya tumbuhan ini bisa menjadi problematika tersendiri dalam proses pembelajaran, karena guru harus menjelaskan kembali apa tumbuhan ini. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai keberadaan tumbuhan ini disebabkan ketidakterediaan tumbuhan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Para siswa merasa asing karena tidak mengetahui bentuk dan informasi dari tumbuhan ini. Berbeda dengan siswa di desa yang pasti sering melihat tumbuhan ini tumbuh bertebaran di lingkungan mereka, hal tersebutlah yang menjadi tanggungjawab guru dan seluruh pihak sekolah untuk mengenalkan kepada peserta didik perkotaan mengenai tumbuhan yang jarang ada di lingkungan sekitar.

Dalam kasus seperti ini peran *greenhouse* sekolah menjadi sangat penting. Fungsi dari *greenhouse* sendiri antara lain, menanamkan rasa sayang warga sekolah terhadap lingkungan, khususnya tumbuhan, memperkenalkan aneka tanaman dan manfaatnya kepada siswa serta menciptakan sekolah hijau dan sehat. Terkait dengan pembelajaran ekosistem di sekolah urban, guru dan siswa juga seringkali mengalami kendala dalam memperkenalkan ekosistem secara menyeluruh sesuai dengan *textbook* ajarkan. Hal ini terjadi karena *greenhouse* yang ada di sekolah perkotaan tidak menyediakan sampel- sampel tumbuhan sesuai dengan pelajaran yang ada di *textbook*. Terkait permasalahan ini solusi yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah adalah dengan memberikan contoh atau sampel tanaman yang berada di *greenhouse* sekolah, sehingga para siswa dapat mengerti lebih cepat karena sampel sudah ada di sekolah.

Problematika selanjutnya adalah kemajuan teknologi yang seringkali disalahgunakan oleh para siswa. Menurut warsita (2008;135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana yang merupakan sistem

dan metode untuk memperoleh, mengirim, menafsir, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan kata secara bermakna. Perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dengan berbagai jenis dan fitur yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan teknologi pada saat ini sangatlah penting, teknologi sudah menguasai seluruh aspek kehidupan baik itu pada aspek ekonomi, politik maupun pendidikan. Dalam dunia pendidikan teknologi sangatlah penting sebagai penunjang proses pembelajaran, mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sisdiknas, 2003).

Tidak dipungkiri bahwa kemajuan teknologi membawa dampak yang amat positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Semua orang dengan mudah mengakses sesuatu dan memudahkan mendapatkan informasi, sebagai contoh di bidang ilmu pengetahuan banyak jurnal-jurnal kedokteran ternama yang dapat diakses dengan mudah. Namun, adanya kecanggihan teknologi ini memberi dampak negatif tersendiri bagi para siswa. Banyak siswa yang melakukan plagiarisme secara brutal terhadap jurnal - jurnal penelitian tersebut. Plagiarisme ini sendiri adalah bentuk dampak negatif dari kemajuan teknologi yang membuat siswa semakin malas belajar. Cara jitu yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua, dan pihak sekolah adalah memberikan penyuluhan anti plagiarisme dan juga menggunakan situs cek plagiarisme pada tugas yang dikerjakan siswa.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Problematika pembelajaran biologi di sekolah urban SMAN 103 Jakarta seperti peserta didik sulit mengenali bahan praktikum karena tidak didukung oleh lingkungan sekitar dan kurangnya kegaitan siswa yang terjun langsung ke lapangan. Kekurangan ini tentunya tidak sebanding dengan manfaat yang didapatkan, seperti mudahnya mendapatkan bahan kimiawi untuk praktikum, mudah

mendapatkan akses internet, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Saran

Adapun saran dalam menghadapi problematika tersebut adalah diperlukannya sinergi kerja sama antara dinas pendidikan, sekolah, guru serta orang tua peserta didik. Upaya tersebut diharapkan dapat bermanfaat menciptakan dan meningkatkan kualitas peserta didik perkotaan yang unggul. Saran berikutnya diharapkan adanya penelitian-penelitian lebih lanjut dan spesifik agar pembahasan bisa lebih dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Ariyanto, A., Priyayi, D. F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan media pembelajaran biologi di sekolah menengah atas (sma) swasta salatiga. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 1-13.
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 145-145.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Sargandi, M., Yolanda, S., Karomah, R., Setianingtyas, W., & Irani, S. (2019). Kebijakan sekolah dalam penggunaan gadget di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(1), 72-81.
- Saparuddin. (2018). Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 36-42.
- Tanjung, I. F. (2016). Guru dan strategi inkuiri dalam pembelajaran biologi. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Problematika Pembelajaran Literasi di Era Pandemi:

- Studi Kasus Pada Sekolah Dasar di Wilayah Urban Fringe Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 42-45.
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed, Y. (2019). Deskripsi media pembelajaran yang digunakan guru biologi SMA Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 32-40.
- Zulfah, E. (2016). *Ketimpangan Pendidikan Di Wilayah Urban Dan Rural Provinsi Banten Tahun 2011-2014* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).